

PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN *SKILL* NASYIATUL AISYIYAH DALAM *BERSTORY TELLING* TEMA “ISLAMI”

Khatib Lubis^{1*}, Lili Herawati Parapat¹, Rahmat Huda¹

¹Universitas Muhammdiyah Tapanuli Selatan, Kota Padangsidempuan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia.

*email: khatib.lubis@umtapsel.ac.id

Abstrak

Program pengabdian kepada masyarakat ini dengan mitra menentukan prioritas pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dengan fokus pada bidang *skill berstory telling* yang dilaksanakan secara langsung dan daring. Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) adalah Nasyiatul Aisyiyah telah memiliki *skill* dan dapat mempraktikkan langsung dalam *berstory telling*. Telah melaksanakan Pengabdian Kepada Masyarakat mulai dari tanggal 1 Desember sampai dengan 30 Januari secara teori dan praktik. Metode pelaksanaan PKM dilaksanakan secara tatap muka langsung dan dalam jaringan.

Kata Kunci: Pelatihan; Pendampingan; *Story Telling*.

Abstract

This community service program with partners determines the priority of implementing community service with a focus on the field of story telling skills which is carried out directly and online. The result of Community Service (CS) is that Nasyiatul Aisyiyah already has the skills and can practice directly in story telling. Has carried out Community Service from December 1 to January 30 in theory and practice. The method of implementing CS is carried out face-to-face and online.

Keywords: *Accompaniment; Story Telling; Training.*

A. Pendahuluan

Nasyiatul Aisyiyah (NA) merupakan kader yang penting untuk di latih dan didampingi sehingga memiliki *skill* yang dapat membawa percaya diri NA saat mengajar. Tentu bukan hal yang mudah dalam berlatih. Harus ada kemauan dan motivasi. Sebagai visi NA "terbentuknya putri Muhammadiyah yang berkemajuan dan berguna bagi Nusa Bangsa dan Negara" maka, pengusul termotivasi untuk mengajukan kegiatan pelatihan dan pendampingan ini.dengan tujuan terciptanya NA yang memiliki skill dalam *berstory telling*.

Sesuai dengan hasil observasi di lapangan, diketahui bahwa banyaknya harapan dan keinginan NA untuk membuat pelatihan yang dapat mengembangkan *skill* dalam bidang berbicara sekaligus *berstory telling*. Selanjutnya, banyaknya NA yang mengajar di TK, PIAUD, SD, & Madrasah Ibtidaiyah yang belum mengetahui perbedaan antara *berstory telling* dengan bercerita, *berstory telling* dengan mendongeng, dan *berstory telling* dengan membaca cerita. Tentunya masalah yang dihadapi mitra akan mengurangi *skill* NA dalam menciptakan pembelajaran yang efektif. Karena tidak dapat menumbuhkan minat, motivasi serta semangat siswanya ketika mengajar, khususnya guru di TK dan PIAUD Aisiyah.

Pengusul program pengabdian kepada masyarakat ini dengan mitra menentukan prioritas pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan fokus pada bidang *skill* *berstory telling* yang dilaksanakan secara langsung dan daring. Karena diketahui bahwa *story telling* berasal dari Bahasa Inggris, yaitu cerita yang diceritakan, sehingga dapat disimpulkan dengan menceritakan sebuah cerita (Eva Nurchurifiani dan Febriyanti, 2020). Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral dari cerita yang bertema Islam. Ada beberapa penelitian yang menyimpulkan bahwa bercerita menjadi metode yang cocok dan tepat, sehingga memberikan efek yang baik untuk mengembangkan nilai moral setiap anak. Metode *berstory telling* dapat meningkatkan dan mengembangkan kecerdasan dan kreativitas anak dalam berbahasa. Muallifah *dalam* (Iswinarti, Asrini, Hasanati, & Kartono, 2020). *Story telling* berefek dan menciptakan emosi moral bagi setiap anak. Hal inilah yang mendasari dibuatnya program ini, dalam rangka pemberian intervensi dengan metode *story telling* untuk meningkatkan perkembangan moral (Iswinarti et al., 2020). Media *Digital Story Telling (DST)* merupakan salah satu jenis media pembelajaran yang menggabungkan aspek visualisasi gambar dengan efek suara (Sugi Rahayu, Pujiyanto, 2011).

B. Masalah

Permasalahan dari PKM ini adalah belum terampilnya mitra (Nasyiatul Aisiyah) di bidang kepewaraan, khususnya *berstory telling*.

C. Metode

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini adalah:

1. Metode yang dilakukan oleh tim pelaksana PKM terhadap mitra yaitu melalui proses survey dan pelatihan dan pendampingan yang dilakukan secara berkesinambungan

- sehingga dapat menganalisis, mendiskusikan, dan memberikan pendampingan secara langsung terkait *skill* *berstory telling* yang dilaksanakan secara langsung dan daring. Karena *story telling* adalah seni bercerita yang lebih tinggi dan memerlukan banyak berlatih sebagai salah satu kegiatan seni bercerita, selain itu *story telling* dapat menumbuhkan motivasi untuk menyimak cerita atau bercerita Azis dan Majid dalam (Cahyati, Parmawati, & Atmawidjaja, 2019).
2. Prioritas pelatihan dan pendampingan secara khusus bagi Nasyiatul Aisyiyah Kota Padangsidempuan. sehingga dengan *skill* yang NA miliki dapat mereka kembangkan nantinya kepada NA di cabang Padangsidempuan Utara, Padangsidempuan Selatan, Padangsidempuan Tenggara dan yang lainnya. Karena *story telling* diyakini mampu memberi pesan moral, mengenalkan budaya, mengenalkan kosa kata, dan merangsang imajinasi dan kreativitas anak (Pertwi, 2019).
 3. Berdasarkan hasil observasi sebelumnya, diketahui bahwa banyaknya harapan dan keinginan NA untuk membuat pelatihan yang dapat mengembangkan *skill* dalam bidang kepewaraan, dan berbicara sekaligus *berstory telling* tentunya menjadi modal utama pengusul dalam mengajukan proposal pengabdian kepada masyarakat ini. Selanjutnya, banyaknya NA yang mengajar di TK, PIAUD, SD, & Madrasah Ibtidaiyah yang belum mengetahui perbedaan antara *berstory teling* dengan bercerita, *berstory telling* dengan mendongeng, dan *berstory telling* dengan membaca cerita. Tentunya masalah yang dihadapi mitra akan mengurangi *skill* NA dalam menciptakan pembelajaran yang efektif, karena tidak dapat menumbuhkan minat, motivasi serta semangat siswanya ketika mengajar, khususnya guru di TK dan PIAUD Aisyiyah.
 4. Mitra dan pengusul sepakat untuk membuat pelatihan dan pendampingan secara teori dengan menggunakan media digital *story telling* efek visual yang diberikan dapat berupa penggunaan warna yang beragam, katagori visual dan kata serta pembendaharaan visual dan kata yang beragam sehingga memotivasi NA saat pelatihan (dan peraktik secara langsung & daring selama 3 bulan).
 5. Langkah yang digunakan untuk mengatasi permasalahan adalah: a) mengidentifikasi permasalahan, b) Pengolahan informasi dan penentuan pemecahan masalah; c) Penyusunan materi pelatihan; dan d) Kegiatan pelaksanaan.
 6. Kegiatan ini akan dibagi menjadi 4 sesi: a) sesi pemberian materi, b) sesi latihan, c) sesi tanya jawab, d) sesi interview.

Program pengabdian Kepada masyarakat ini di laksanakan secara langsung & daring. Kegiatan yang dilaksanakan berupa:

1. Pelatihan dan pendampingan secara teori dalam berstory telling tema islam bagi Nasyiatul Aisyiyah Kota Padangsidempuan akan didampingi oleh ketua pengusul dan anggota peneliti selama ± tiga bulan bidang keahlian bahasa dan sastra.
2. Pelatihan dan pendampingan secara parktik dalam berstory telling tema islam bagi Nasyiatul Aisyiyah Kota Padangsidempuan setiap 1 kali dalam seminggu dalam jangka waktu 3 bulan. Akan di latih oleh anggota pengusul PKM. Serta akan menghadirkan pegiat sastra dari Mandailing Natal, yaitu Askolani, S.Pd. bidang keahlian bahasa dan sastra.
3. Kepakaran yang dibutuhkan adalah yang ahli dibidang keperawaan, berbicara Produktif ahli secara teori & praktik di bidang bercerita/mendongeng.
4. Pakar yang dilibatkan pada pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini adalah Khatib Lubis, S.S., M.Si. & Askolani. S.Pd.

D. Pembahasan

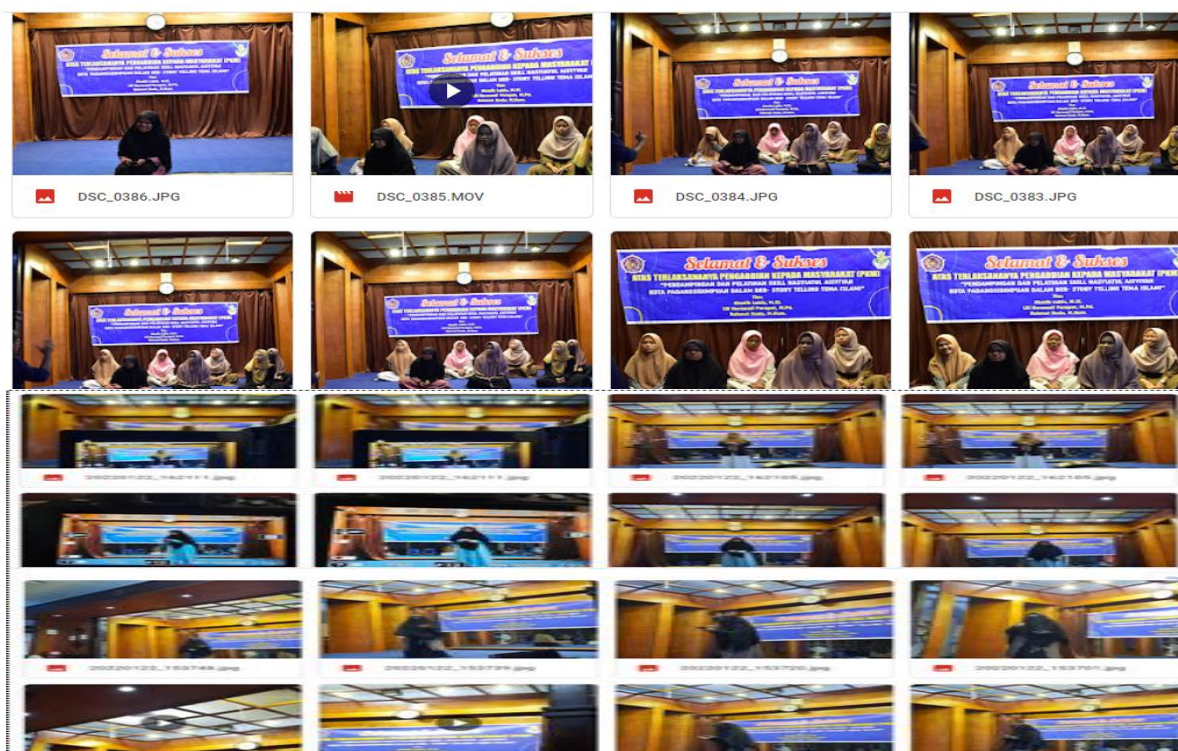
Luaran yang telah dicapai pada pengabdian ini memberikan informasi bahwa Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) telah dilaksanakan mulai dari tanggal 1 Desember sampai dengan 30 Januari secara teori dan praktik. Adapun materi PKM adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Materi PKM

Telah melaksanakan praktik ber-story telling dengan hasil dokumentasi foto dan video.

1. Telah membuat video pembelajaran dokumentasi Pengabdian Kepada Masyarakat.
2. Dokumentasi pelaksanaan kegiatan .



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan Baik Foto Maupun Vidio

Adapun hasil akhir yang di capai adalah 1. Nasyiatul Aisyiyah telah memiliki *skill* dalam *berstory telling* tema “Islami”. 2. Nasyiatul Aisyiyah dapat mempraktikkan langsung sesuai dengan *skill* yang dimilikinya, 3. Nasyiatul Aisyiyah memiliki sertifikat terampil dalam *berstory telling*.

E. Kesimpulan

Pelatihan dan pendampingan *skill* Nasyiatul Aisyiyah dalam *berstory telling* tema “Islami” memberikan pengalaman yang berharga kepada Nasyiatul Aisyiyah Kota Padangsidempuan. Melalui pelatihan Nasyiah dapat belajar *berstory telling* secara daring dan *online* dengan teori dan praktik. Dengan *skill* yang dimiliki NA, mereka akan dapat mengimplementasikan di kehidupan sehari-hari saat mengajar di TK, PIAUD, SD/MI. Pelatihan dan pendampingan *skill* Nasyiatul Aisyiyah masih perlu pengembangan, sehingga NA Kota Padangsidempuan dapat mengimplementasikan dan mengembangkan keahliannya kepada anak-anak Muhammadiyah.

F. Ucapan Terim Kasih

Terimakasih penulis ucapkan kepada seluruh pihak yang sudah mendukung program Pengabdian Kepada Masyarakat ini. Terkhusus kepada Civitas Akademik Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan yang telah memberikan dana Pengabdian dan Nasyatul 'Aisyah Kota Padangsidempuan sebagai peserta PKM, dan seluruh TIM Program PKM yang sudah membantu kelancaran program.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyati, S. S., Parmawati, A., & Atmawidjaja, N. S. (2019). Pelatihan Pemanfaatan Media Digital Story Telling Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Bagi Guru Smp di Wilayah Subang. *Abdimas Siliwangi*, 2(2), 147. <https://doi.org/10.22460/as.v2i2p147-154.3265>.
- Eva Nurchurifiani¹, Febriyanti², dan T. I. K. (2020). Pelatihan Story Telling bagi Guru-Guru TK Kartini Komerling Putih Gunung Sugih Lampung Tengah. *Http://Jurnal.Stkipgribl.Ac.Id/Index.Php/Adiguna/Article/View/710/487*, Vol.5, No. Retrieved from Vol.5, No.1 (2020) 13-18.
- Iswinarti, I., Asrini, H. W., Hasanati, N., & Kartono, R. (2020). Program Story Telling dengan Metode BERLIAN (BerCerita-ExpeRiential-LearnIng-ANak) untuk Menanamkan Moral pada Anak-anak. *Altruis: Journal of Community Services*, 1(2), 99. <https://doi.org/10.22219/altruis.v1i2.12163>.
- Pertiwi, D. R. (2019). Telling Guru Kelompok Bermain Dan Taman. *KACANEGARA Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(2), 105–109.
- Sugi Rahayu, Pujiyanto, dan D. P. (2011). *Pelatihan Pembuatan Media Digital Story Telling (DST) Berbasis Subject Specific Pedagogy (SSP) Bagi Guru SMK Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru Sebagai Penunjang Program PPG*. Retrieved from <https://eprints.uny.ac.id/42602/>